

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup suatu bangsa bergantung pada perkembangannya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, dan kondisi perekonomian serta membuka jalan bagi masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih positif, pemerintah harus memprioritaskan terciptanya pembangunan berkelanjutan. Peningkatan ini diperkirakan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan kapasitas fundamental penduduk merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia, karena akan membuka peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pembangunan ekonomi adalah ukuran kesejahteraan dan kekayaan masyarakat. Hasilnya, pemerintah kini dapat secara efektif mengelola, mengalokasikan, dan mengatur sumber daya sekaligus memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cara yang adil dan merata. Selain itu, agar negara dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan kemakmuran tertentu, warga negara harus membayar pajak. Oleh karena itu, kerja sama dan saling menghormati sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah. Hal ini tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dan pengetahuan Rustariyuni (2014).

Dengan menawarkan jawaban atas berbagai persoalan ekonomi guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, ekonomi pembangunan berupaya membangun jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Peran alokatif pemerintah merupakan salah satu fungsinya dalam memajukan kesejahteraan dan

kesejahteraan. Pemerintah dapat mendistribusikan sumber daya keuangan yang tersedia dalam kapasitas ini sedemikian rupa sehingga memaksimalkan efektivitasnya. Dari segi ekonomi, sektor kesehatan dan pendidikan dianggap penting bagi pertumbuhan. Derajat kesehatan berperan besar dalam menentukan produktivitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi seberapa baik pendidikan bekerja dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kesehatan dan pendidikan dapat dipandang sebagai masukan terhadap fungsi produksi agregat dan sebagai elemen penting dalam pertumbuhan dan pembangunan. Karena fungsi gandanya sebagai produk dan input, kesehatan dan pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Todaro (2002) dalam Santoso (2013).

Pembangunan manusia baik sebagai agen maupun sasaran, berkat kemajuan di bidang kesehatan dan pendidikan. Pemerintah perlu mengalokasikan dana yang memadai untuk pembangunan manusia melalui rencana anggaran belanja yang tepat sasaran, seperti yang diungkapkan Stewart (2010) dalam Santoso (2013).

Human Development Report (HDR) yang awalnya dirilis pada tahun 1990 mengatakan bahwa jalur kemajuan manusia melibatkan pemberian lebih banyak pilihan kepada manusia. Tiga keputusan yang paling penting adalah panjang umur dan sehat, memperoleh pendidikan, memiliki akses terhadap sarana yang diperlukan untuk menjalani hidup terhormat, dan masih banyak lagi. Berdasarkan beberapa aspek mendasar kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (HDI) mengevaluasi kemajuan yang dicapai menuju pembangunan manusia. HDI adalah metrik kualitas hidup yang dibangun menggunakan metode tiga dimensi sederhana.

Panjang umur dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan terhormat adalah beberapa dimensi tersebut. Badan Pusat Statistik (2020).

Gagasan mengenai pembangunan manusia sangatlah luas dan mencakup seluruh pilihan manusia. Ini merupakan topik yang penting karena dikaitkan dengan berbagai indikator. Pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan belanja modal pemerintah merupakan beberapa faktor ekonomi yang mungkin mempengaruhi HDI. Diperkirakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat di suatu wilayah, maka HDI juga akan meningkat. Investasi belanja modal pemerintah adalah yang berikutnya. Amalia Hasan (2014).

Kapasitas sumber daya manusia perlu dikembangkan dan dimaksimalkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk membawa perubahan positif, sedangkan pengangguran adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan suatu rumah tangga dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan anggotanya sehari-hari. Karena bervariasi dari waktu ke waktu, total pengeluaran rumah tangga tidak pernah sama. Status sosial ekonomi keluarga, jumlah dan usia anggota keluarga, harga kebutuhan pokok, kedudukan sosial keluarga dan pencapaian pendidikan, serta tingkat pendapatan semuanya mempengaruhi jumlah uang yang dibelanjakan setiap anggota keluarga. uang yang didapat. Karena besarnya pengeluaran, terdapat korelasi yang kuat antara pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana nilai persentase HDI meningkat seiring dengan meningkatnya nominal pengeluaran per kapita dalam rupiah. Permana Sunardi (2019)

Tabel 1.1
PDRB, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia
Di Kabupaten Bireuen Tahun 2010-2021

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	TPT (%)	IPM (%)
2010	7,126.51	7.32	66.42
2011	7,397.63	7.65	67.03
2012	7,689.71	9.97	67.57
2013	7,999.50	9.57	68.23
2014	8,171.31	9.02	68.71
2015	8,481.90	11.02	69.77
2016	8,824.94	8.06	70.21
2017	9,197.93	4.5	71.11
2018	9,586.14	3.52	71.37
2019	10,065.43	3.83	72.27
2020	9,962.58	4.12	72.28
2021	10,374.48	4.32	72.33

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Bireuen Tahun 2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 hingga tahun 2021, baik PDRB maupun Indeks Pembangunan Manusia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Meski demikian, PDRB mengalami penurunan menjadi 9,962 juta rupiah pada tahun 2020 dari 10,065 juta rupiah pada tahun 2019, meskipun IPM meningkat dari 72,27% menjadi 72,28% pada tahun 2019.

Hal ini bertentangan dengan kesimpulan studi Basri dan Munandar pada tahun 2009 yang menemukan bahwa tingkat kesehatan dan pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan nilai sumberdaya manusia dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat untuk mengukur keadaan pembangunan manusia.

Hal ini berkorelasi positif dengan kemajuan umat manusia. Tingkat pemenuhan kebutuhan dasar penduduk meningkat seiring dengan pengeluaran penduduk. Hal ini mendorong konsumsi kesehatan dan pendidikan yang lebih tinggi, yang berdampak pada indeks pembangunan manusia suatu wilayah Antara tahun 2010 dan 2015, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen meningkat setiap tahunnya, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1. Sebaliknya, padatahun 2020 hingga tahun 2017, indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 71,11%, sedangkan tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 4,5% dari tahun 2015 sebesar 11,02%.

Hal ini perlu diatasi ketika angka pengangguran suatu daerah meningkat seiring dengan angka indeks pembangunan manusia. Pembangunan sumber daya manusia yang terlihat pada bidang kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan output manusia. Dampaknya, kebutuhan akan tenaga kerja akan lebih besar dan tingkat pengangguran akan lebih rendah. Peningkatan produktivitas akan berasal dari perbaikan indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat akan menyusul. Percepatan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkatkan lapangan kerja dan permintaan akan tenaga kerja, sehingga memungkinkan lebih banyak orang memasuki dunia kerja dan mungkin menurunkan tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian pada dan latar belakang penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan di atas ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bireuen “**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bireuen?
2. Seberapa besar pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bireuen?
3. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Skripsi ini dapat mempunyai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut, berdasarkan berbagai topik terkait yang terdapat dalam penulisan skripsi di atas:

1. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bireuen?
2. Mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bireuen?
3. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Bireuen?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Ha ini bertujuan agar peneliti ini dapat memajukan ilmu pengetahuan.
- b. Temuan peneliti ini dapat diterapkan pada penelitian masa depan sebagai konten ilmiah dan bahan perbandingan.
- c. Sebagai sumber data mengenai dampak PDRB terhadap pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Bireuen.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai cara untuk mempraktekkan informasi baru, serta untuk mendapatkan pemahaman umum mengenai jumlah pengangguran, produk domestik bruto, dan indeks pembangunan manusia, serta untuk melihat dampak dan korelasi antara independensi dan variabel dependen dalam penelitian ini.
- b) Sebagai pedoman dan inspirasi bagi pemerintah kota dalam merumuskan kebijakan.